

PEMETAAN TEMATIK PROMOSI WISATA DI DESA WANAGIRI KECAMATAN SUKASADA KABUPATEN BULELENG BALI

I Gede Budiarta¹, Ida Bagus Made Astawa², I Putu Sriartha³, I Gede Yudi Wisnawa⁴, Dawa Made Atmaja⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Geografi FHIS UNDIKSHA

Email: gede.budiarta@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This community service was carried out in Wanagiri Village, Sukasada District, Buleleng Regency, Bali. The aim of this activity is to provide training to the community regarding mapping, especially mapping tourism potential. The activity began by identifying tourism potential in the Wanagiri Village area. This activity is a preliminary activity because similar activities have never been carried out before. The guidelines referred to in this activity are guidelines for identifying regional potential, especially tourism potential. The identification data was then inventoried and then used as basic data in making a map of the tourism potential of Wanagiri Village. The main tourism potential mapped is Banyu Wana Amertha waterfall, Banyumala waterfall, Wanagiri Hiden Hills and Wanagiri Peak. Several other potentials were also identified whose data were displayed in tabular form. The results obtained in this activity are community competence in mapping and optimizing tourism potential, as well as a product in the form of a thematic map of Wanagiri Village's tourism potential.

Key words: thematic mapping, potential, tourism, Wanagiri

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng-Bali. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan kepada masyarakat terkait pemetaan, khususnya pemetaan potensi wisata. Kegiatan diawali dengan melakukan identifikasi potensi wisata yang terdapat di wilayah Desa Wanagiri. Kegiatan ini menjadi kegiatan pendahuluan karena memang belum pernah dilakukan kegiatan serupa sebelumnya. Pedoman yang diacu dalam kegiatan ini adalah Pedoman identifikasi potensi wilayah, khususnya potensi wisata. Data hasil identifikasi kemudian diinventarisasi untuk selanjutnya digunakan sebagai data dasar dalam pembuatan peta potensi wisata Desa Wanagiri. Potensi wisata utama yang dipetakan adalah air terjun Banyu Wana Amertha, air terjun Banyumala, Wanagiri *Hiden Hills*, dan Puncak Wanagiri. Juga diidentifikasi beberapa potensi lain yang datanya ditampilkan dalam wujud tabel. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah kompetensi masyarakat dalam upaya pemetaan dan optimalisasi potensi wisata, serta produk berupa peta tematik potensi wisata Desa Wanagiri.

Kata kunci: pemetaan tematik, potensi, wisata, Wanagiri

PENDAHULUAN

Di era digital dan perkembangan teknologi informasi saat ini, pemetaan promosi wisata berbasis digital menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Penggunaan teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) atau *Geographic Information System* dapat membantu menyajikan informasi spasial wisata secara interaktif dan komprehensif, termasuk lokasi, aksesibilitas, fasilitas, hingga daya tarik wisata (Rahmat, 2017). Pemetaan ini tidak hanya memudahkan wisatawan dalam mengakses informasi, tetapi juga menjadi alat strategis bagi pemerintah dan pelaku pariwisata dalam merancang kebijakan promosi yang lebih tepat sasaran.

Sayangnya, belum semua daerah memanfaatkan pemetaan wisata secara optimal. Banyak informasi wisata yang tersebar dan tidak terintegrasi, sehingga calon wisatawan kesulitan mendapatkan informasi yang utuh dan real-time. Hal ini menimbulkan permasalahan dalam efektivitas promosi wisata dan berpotensi menurunkan jumlah kunjungan wisatawan (Putra & Dwijendra, 2020).

Oleh karena itu, pemetaan promosi wisata yang terintegrasi dan berbasis digital sangat diperlukan guna meningkatkan efisiensi penyebaran informasi wisata, memperkuat daya tarik destinasi, serta mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Identifikasi dan inventarisasi potensi pariwisata merupakan hal penting untuk dilakukan sebagai upaya mengoptimalkan pengembangan dan promosi wisata. Dengan demikian, semua daerah dapat mengemas dan menjual daya tarik wisatanya, tinggal bagaimana komitmen daerah dalam mengembangkan semua potensi yang ada. Akan lebih bagus jika pemetaan potensi wisata dilakukan langsung oleh masyarakat setempat (pemetaan partisipatif). Pemetaan partisipatif berarti masyarakat secara bersama-sama terlibat dalam proses pengumpulan data, karena masyarakat yang hidup dan bekerja di tempat itulah yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai wilayahnya. Manfaat pemetaan

partisipatif bagi masyarakat adalah untuk meningkatkan kesadaran seluruh anggota masyarakat mengenai pentingnya pemetaan wilayah. Peta bisa digunakan sebagai media promosi potensi sekaligus media mitigasi bencana. Proses pemetaan partisipatif menumbuhkan semangat untuk menggali potensi sumberdaya alam lokal, sejarah asal-usul, sistem kelembagaan setempat dan sebagainya dengan harapan potensi-potensi tersebut akan berkembang dan menjadi daerah tujuan wisata. Hal tersebut diharapkan dapat bermuara pada meningkatnya pendapatan/taraf ekonomi masyarakat lokal.

Berdasarkan fenomena tersebut maka kegiatan Pemetaan Tematik Promosi Wisata dan Digital Marketing Di Desa Wanagiri Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Bali sesungguhnya memegang peranan penting dalam dinamika perkembangan pariwisata di pedesaan, khususnya di wilayah Desa Wanagiri Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng-Bali.

Secara fisiografis Desa Wanagiri merupakan salah satu dari 129 Desa di Kabupaten Buleleng yang memiliki luas wilayah 15,75 km² dan terletak pada ketinggian 1.220 meter di atas permukaan laut (Kecamatan Sukasada Dalam Angka, 2024).

Dilihat dari astronomisnya, Desa Wanagiri terletak pada koordinat 8°20'2063-8°24'20" LS dan 115°09'25"-115°14'25" BT. Desa Wanagiri memiliki topografi berbukit, terletak di bagian selatan Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Desa ini berbatasan langsung dengan Desa Goblek Kecamatan Banjar di sebelah barat, Desa Pegayaman di sebelah timur, Desa Gitgit, Sambangan dan Ambengan di sebelah utara, serta Desa Pancasari di sebelah selatan. Interpretasi Peta Geologi Bali menunjukkan jenis tanah yang terdapat di Desa Wanagiri adalah *regosol* kelabu dengan bahan induk *tuf* dan endapan lahar Buyan-Beratan dan Batur (*Qbb*).

Banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengembangkan pariwisata. Salah satunya adalah dengan melakukan pemetaan potensi wisata secara partisipatif, yaitu pemetaan yang

dilaksanakan sendiri oleh masyarakat, karena masyarakat yang mengetahui secara pasti seluk-beluk fenomena yang ada di desanya masing-masing. Pemetaan partisipatif umumnya memanfaatkan piranti berupa GPS (*Global Positioning System*) dan citra satelit yang nantinya akan menghasilkan informasi detil terkait karakteristik dan posisi absolut serta posisi relatif persebaran potensi wisata. Informasi ini

METODE

- Kerangka Metode Aplikasi Teknologi
Masukan teknologi yang akan ditransfer kepada mitra yaitu:
- 1) Identifikasi Potensi Wisata;
 - 2) Inventarisasi Jalur Wisata Alam;
 - 3) Mekanisme Pemetaan Potensi Wisata Berbasis GPS;

tentunya dapat dijadikan acuan dalam upaya promosi wisata. Informasi yang dihasilkan dapat berupa peta tematik promosi wisata yang nantinya bisa disinergikan dengan media website Desa Wanagiri sebagai media promosi yang bisa diakses oleh semua orang. Dengan demikian, hal hal yang terkait dengan upaya promosi wisata dapat dilakukan dengan lebih terencana oleh pelaku wisata di Desa Wanagiri.

4) Digital Marketing Potensi Wisata;

Masukan teknologi yang akan diaplikasikan tentunya akan disesuaikan dengan kondisi mitra. Dengan kecanggihan teknologi saat ini, program yang akan dilaksanakan diharapkan dapat mudah dipahami dan diaplikasikan. Secara lebih rinci mengenai apa dan bagaimana metode tersebut akan diterapkan, terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Permasalahan dan Hubungannya Dengan Metode yang Diterapkan

No	Permasalahan	Sumber Permasalahan	Tujuan Kegiatan	Metode Pelaksanaan	Pedoman	Pelaksana
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Identifikasi potensi wisata	Belum dilakukan identifikasi	▪ Mitra mampu mengidentifikasi potensi wisata	▪ Pelatihan identifikasi potensi wisata	Pedoman identifikasi wilayah	Tim pelaksana dibantu mahasiswa,
2	Inventarisasi potensi wisata	Inventarisasi yang tidak optimal	▪ Mitra memiliki kompetensi Untuk menginventarisasi potensi wisata	▪ Pelatihan inventarisasi potensi wisata	Pedoman identifikasi wilayah	Tim pelaksana dibantu mahasiswa

Sumber: Agenda Pelaksanaan Pengabdian, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan melakukan identifikasi potensi wisata yang terdapat di wilayah Desa Wanagiri. Kegiatan ini menjadi kegiatan pendahuluan karena memang belum pernah dilakukan kegiatan serupa sebelumnya. Pedoman yang diacu dalam kegiatan ini adalah

Pedoman identifikasi potensi wilayah, khususnya potensi wisata.

Data hasil identifikasi kemudian diinventarisasi untuk selanjutnya digunakan sebagai data dasar dalam pembuatan peta potensi wisata Desa Wanagiri. Di antara

beberapa data yang sudah diinventarisasi, berikut adalah data potensi yang menjadi daya Tarik wisata utama di Desa Wanagiri.

1. Air Terjun Banyu Wana Amertha

Air terjun tenang dengan kolam yang dikelilingi tumbuhan subur dan air terjun kecil lainnya di dekatnya. Beberapa air terjun kecil lainnya mengalir dengan lembut di sekitar kolam, menambah keindahan dan ketenangan tempat ini. Air yang jernih dan sejuk mengalir dengan lambat, menciptakan panorama yang memikat hati, seakan mengundang setiap pengunjung untuk berhenti sejenak, menikmati keindahan alam yang murni dan menenangkan.

2. Wanagiri Hidden Hills

Wanagiri Hidden Hills merupakan salah satu tempat wisata yang terletak di Desa Wanagiri. Tempat ini memiliki banyak objek foto unik yang terbuat dari bambu. Lokasi yang paling populer dan instagramable adalah sarang burung raksasa, serta ayunan, dan pusaran api yang menghadap ke danau. Perjalanan yang ditempuh dari Denpasar ke tempat wisata ini memakan waktu sekitar 2 jam dan dapat ditempuh menggunakan mobil atau motor.

3. Air Terjun Banyumala

Merupakan salah satu *waterfall* terfavorit yang berlokasi di Desa Wanagiri, air terjun ini terkenal di kalangan wisatawan mancanegara karena pesona tebing-tebing tinggi yang dihiasi tanaman hijau, mengalir aliran air terjun yang cukup deras. Menuju Banyumala *Twin Waterfall* harus melakukan

trekking terlebih dahulu dari area parkiran dengan jarak 500 meter atau sekitar 15 menit perjalanan.



Gambar 1. Pemaparan Materi dan Cek Lapangan

4. Puncak Wanagiri

Merupakan salah satu tujuan wisata di Desa Wanagiri dengan pemandangan alam yang indah terutama view Danau Buyan. Udara terasa sejuk karena berada di ketinggian sekitar 1200 meter di atas permukaan air laut. Lokasi ini juga bisa menjadi alternatif tempat beristirahat setelah aktifitas wisata di Taman Raya Bedugul. Untuk mencapai lokasi ini dibutuhkan waktu sekitar 20 menit dari Danau Beratan Bedugul. View di tempat ini berlatarbelakang hamparan danau dengan perbukitan yang hijau. Lokasi ini sangat cocok untuk dijadikan destinasi wisata bersama keluarga menghabiskan libur akhir pekan.

Secara lebih terperinci, potensi wisata yang terdapat di Desa Wanagiri dapat ditampilkan seperti data yang terdapat dalam tabel.

Tabel 2 Data persebaran air terjun di Banjar Bhuana Sari

No	Nama Air Terjun	Koordinat			
		UTM Zona 50s		Geografis	
		X	Y	Lintang	Bujur
1.	<i>Banyu Wana Amertha Waterfall</i>	292710	9092172	8°12'30"	115° 7'5"
2.	<i>One Waterfall</i>	292700	9092130	8°12'31"	115° 7'5"
3.	<i>Two Waterfall</i>	292742	9092338	8°12'25"	115° 7'6"
4.	<i>Spray Waterfall</i>	292619	9092337	8°12'25"	115° 7'2"

Tabel 3 Data persebaran air terjun di Banjar Puncak Manik

No	Nama Air Terjun	Koordinat			
		UTM Zona 50s		Geografis	
		X	Y	Lintang	Bujur
1.	<i>Puncak Manik-1 Waterfall</i>	291686	9091702	8°12'45"	115° 6'32"
2.	<i>Puncak Manik-2 Waterfall</i>	291671	9091680	8°12'46"	115° 6'31"
3.	<i>Puncak Manik-3 Waterfall</i>	291645	9091661	8°12'47"	115° 6'31"

Sumber: Restu (2022), Observasi Lapangan (2025)



Gambar 1. Peta Potensi Wisata Desa Wanagiri

SIMPULAN

Kegiatan diawali dengan melakukan identifikasi potensi wisata yang terdapat di wilayah Desa Wanagiri. Kegiatan ini menjadi kegiatan pendahuluan karena memang belum pernah dilakukan kegiatan serupa sebelumnya. Pedoman yang diacu dalam kegiatan ini adalah Pedoman identifikasi potensi wilayah, khususnya potensi wisata. Data hasil identifikasi kemudian diinventarisasi untuk selanjutnya digunakan sebagai data dasar dalam pembuatan peta potensi wisata Desa Wanagiri. Potensi

wisata utama yang dipetakan adalah air terjun Banyu Wana Amertha, air terjun Banyumala, Wanagiri *Hiden Hills*, dan Puncak Wanagiri. Juga diidentifikasi beberapa potensi lain yang datanya ditampilkan dalam wujud tabel. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah kompetensi masyarakat dalam upaya pemetaan dan optimalisasi potensi wisata, serta produk berupa peta tematik potensi wisata Desa Wanagiri.

DAFTAR RUJUKAN

BPS Kabupaten Buleleng. 2024. *Kecamatan Sukasada Dalam Angka*. Singaraja: BPS.

CIFOR. 2018. *Center for International Forestry Research*. Bogor: Puskomedia Indonesia.

Google Maps. 2025.

Inskeep, E. (1991). *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. Van Nostrand Reinhold.

JKPP. 2017. *Jaringan Kerja Pemetaan Partisipatif*. Bogor: Puskomedia Indonesia.

Monografi Desa Wanagiri. 2025.

Pedoman Pemetaan Partisipatif. 2018.

Pedoman Pengembangan Wisata Tematik Berbasis Budaya Kementerian Pariwisata, 2018.

Peta Tanah Tinjau Bali. 1970.

Peta Geologi Bali.

Putra, I. D. G. A., & Dwijendra, N. K. A. (2020). Strategi Promosi Wisata Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25(1), 1–10.

Rahmat, M. (2017). Penerapan Sistem Informasi Geografis dalam Pemetaan Objek Wisata. *Jurnal Geografi dan Geosains*, 5(2), 115–124.

Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.

Yoeti, O. A. (2008). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.